

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah masa dimana seseorang mencapai fase akhir dalam perkembangan hidupnya. Menjadi lansia ditandai dengan penurunan fungsi fisik, psikologis, dan sosial. Hal tersebut menyebabkan penurunan kesejahteraan lansia. Untuk menghadapinya, diperlukan dukungan sosial dan strategi dalam menghadapi perubahan tersebut (Sari *et al.*, 2018). Lansia ini, merupakan usia dimana fase yang tidak bisa dihindari oleh siapapun, dan pastinya semua akan merasakan masa lansia sehingga pasti akan mengalami penurunan psikis dan fisik. Hal tersebut mendukung kejadian stres pada sebagian lansia. Gejala stres yang dialami lansia ada beberapa diantaranya adalah emosi yang mudah berubah, gampang tersinggung, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan, dan perasaan tidak berguna. Dukungan sosial merupakan rasa nyaman, dihargai, diperhatikan yang didapat lansia. Dukungan sosial yang baik memberikan dampak baik bagi kesehatan fisik serta mental lansia (Fahmi, 2021).

Data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), terdapat 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2021. Penduduk lansia yaitu mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa. Jika dirinci lagi, sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%) penduduk lansia berusia 60-64 tahun. Kemudian ada 7,77 juta (25,77%) yang berusia 65-69 tahun. Setelahnya ada 5,1 juta penduduk (16,94%) berusia 70-74 tahun, serta 5,98 juta (19,81%) berusia di atas 75 tahun. Kementerian Kesehatan memproyeksikan jumlah penduduk lansia akan meningkat menjadi 42 juta jiwa (13,82%) pada tahun 2030, dan akan bertambah lagi menjadi 48,2 juta jiwa (13,82%) pada tahun 2035 (Dukcapil, 2021).

Sejalan dengan terjadinya pertambahan usia, mereka mengalami degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Perubahan pada lansia seperti menurunnya derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan, dianggap sebagai individu yang lemah,

seiring dengan hal ini membuat orang lanjut usia secara perlahan akan menarik diri dari hubungannya dengan keluarga, masyarakat sekitar sehingga hal ini yang turut mempengaruhi interaksi sosial lansia (Cahya et al., 2019). Terjadinya stres pada lansia dipengaruhi oleh faktor risiko yaitu kesehatan yang memburuk, perpisahan dengan pasangan hidup, perumahan dan transportasi yang kurang memadai, kurangnya sumber finansial serta dukungan sosial yang kurang. Hubungan kejadian stres seringkali berhubungan dengan dukungan sosial yang didapat lansia (Assagaf et al., 2021).

Sebuah penelitian dari Salmon dan Santi mengungkapkan bahwa tingkat dukungan sosial memiliki hubungan dengan kejadian stres dengan diperoleh nilai korelasi sebesar -0,351 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan stres akademik. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan dukungan sosial berkorelasi negatif dengan stres (Salmon & Santi, 2021). Selain itu, Dalam penelitian (Kadek & Nengah, 2017) memberikan hasil bahwasannya memberikan dukungan sosial kepada lansia dengan hipertensi akan menjadikan lansia penderita hipertensi mampu menjaga kesehatan dan merasa berguna sehingga pikiran cemas stres menjadi beban keluarga turun.

Pada penelitian yang dilakukan Ladyani pada tahun 2021 terdapat hasil sebesar ($p= 0,002$) antara stres dengan hipertensi sehingga mereka menyimpulkan bahwasannya stres berpengaruh terhadap tingkat hipertensi lansia (Ladyani et al., 2021). Stres dan hipertensi memiliki keterkaitan, yaitu melalui aktivitas saraf simpatis yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Selanjutnya hormon adrenalin akan meningkat sewaktu stres, dan itu bisa mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga tekanan darah meningkat. Apabila terjadi stres berkepanjangan maka berakibat pada tekanan darah yang meningkat (Ladyani et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Nanda Farhani (2021) Mendapatkan hasil bahwasannya dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat stres, semakin besar dukungan sosial maka semakin rendah kejadian stres yang dialami lansia (Fahmi & Pratiwi, 2021). Selain itu, Salahudin (2021) juga meneliti hal yang

sama dan didapatkan hasil bahwasannya terdapat hubungan antara dukungan sosial dan stres. Dukungan sosial memberikan arti dalam mengatasi stres (Liputo & Indarwati, 2021).

Lansia di wilayah Kartasura keseluruhan berjumlah 8.933 orang dengan 4.206 berjenis kelamin perempuan dan 4.727 berjenis kelamin laki-laki yang tersebar di 12 desa. Dari populasi tersebut ada 1.340 lansia yang menderita hipertensi. Berdasarkan data dari Puskesmas, Makamhaji memiliki populasi dengan hipertensi terbanyak dari bulan Januari sampai September. Di desa Makamhaji terdapat lansia dengan hipertensi sebanyak 177 dari 1.557 lansia. Hipertensi merupakan sebuah penyakit yang masih banyak diderita oleh lansia. Hipertensi sendiri dipengaruhi oleh tingkat stres seseorang, sehingga stres sangat berpotensi besar terhadap terjadinya kejadian hipertensi, usia lansia merupakan usia dimana stres sangatlah mungkin terjadi karena merupakan usia dimana banyak peristiwa kehilangan dari sisi penurunan fungsi tubuh dan koping masalah sendiri, sehingga dibutuhkan pendukung dari luar yaitu dukungan dari orang lain atau lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara dukungan sosial dengan kejadian stres sehingga dapat membantu menurunkan angka kejadian stres yang berdampak pada tingginya angka hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan kejadian stress pada lansia dengan hipertensi di desa Makamhaji?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan stres pada lansia dengan hipertensi di desa Makamhaji.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada lansia dengan hipertensi di desa Makamhaji.
- b. Mengetahui tingkat stres pada lansia dengan hipertensi di desa Makamhaji.

- c. Mengetahui keterkaitan antara dukungan sosial dengan kejadian stres pada lansia dengan hipertensi di desa Makamhaji

D. Manfaat Penelitian

Secara teori penelitian ini memberi manfaat sebagai pedoman dan referensi dalam bidang ilmu keperawatan, untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kejadian stres pada lansia dengan hipertensi di desa Makamhaji. Namun ada banyak manfaat yang didapatkan berbagai pihak, diantaranya:

1. Pendidikan keperawatan

- a. Memperkaya ilmu keperawatan tentang pentingnya dukungan sosial terhadap kejadian stres pada lansia dengan hipertensi dalam melakukan asuhan keperawatan.
- b. Memberikan dukungan teoritis mengenai hubungan dukungan sosial dengan kejadian stres pada lansia dengan hipertensi

2. Pelayanan keperawatan

Memberikan manfaat kepada Puskesmas Kartasura tentang pentingnya dukungan sosial terhadap kejadian stres pada lansia dengan hipertensi

3. Peneliti keperawatan

Memberikan tambahan sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai hubungan dukungan sosial dengan kejadian stres pada lansia dengan hipertensi

4. Bagi Keluarga

Memberikan pemahaman kepada keluarga bahwasannya dukungan sosial sangat penting untuk penanganan stres pada lansia untuk mencegah terjadinya angka hipertensi, sehingga keluarga bisa memberikan dukungan sosial untuk lansia.

E. Keaslian Penelitian

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang diteliti.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Arcella dan Dyan pada tahun 2021 dengan judul “Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Mahasiswa Perantau dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi untuk mengukur hubungan variabel. Untuk populasi penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi (Prodi) Psikologi Universitas Negeri Manado yang tetap tinggal di tempat kos selama melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Sampel yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 83 mahasiswa perantau yang tetap tinggal di tempat kost selama melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Pengumpulan data dengan menggunakan *google form*. Penelitian yang dilakukan oleh Arcella dan Dyan pada tahun 2021 yang berjudul “Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Mahasiswa Perantau dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode kuantitatif, sampel menggunakan *purposive sampling*, variabel berupa dukungan sosial. Namun variabel dependen yang diambil berbeda dengan saya yaitu stres akademi sedangkan saya stres secara umum. Penyebaran kuesioner berbeda karena menggunakan *google form*, sedangkan yang saya gunakan adalah berupa fisik. Sasaran pada penelitian yang diambil berbeda dengan saya yaitu mahasiswa sedangkan saya menggunakan obyek lansia. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial dapat memberikan dampak berupa penurunan tingkat stres pada mahasiswa perantau yang tinggal di kos selama melakukan daring.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Ayu pada tahun 2021 dengan judul “ Hubungan Dukungan Sosial dan Keluarga Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia” menggunakan metode penelitian berupa literatur review. Studi literatur didapatkan dari berbagai sumber yaitu jurnal ilmiah, buku, dan juga artikel ilmiah. Penelitian ini memiliki persamaan

dengan penelitian saya berupa variabel dependen yaitu tingkat stres pada lansia. Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian saya yaitu variabel independen pada penelitian ini dukungan sosial dan keluarga sedangkan pada penelitian saya dukungan sosial. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa literatur review dengan sumber data didapat dari jurnal buku, dan artikel ilmiah sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif dengan *purposive sampling*, menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa memberikan dukungan sosial dan keluarga pada lansia dapat memberikan dampak menurunkan tingkat stres pada lansia.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Salahudin dan Anik pada tahun 2021 dengan judul “ Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Pada Lansia Yang Tinggal Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo” penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi, pendekatan *cross sectional*. Sebagai variabel independen adalah dukungan sosial. Variabel dependen adalah tingkat stres. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu variabel bebas dukungan sosial dan variabel terikat berupa tingkat stres. Perbedaannya pada Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sedangkan saya menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stres pada lansia yang tinggal di panti trisna werdha “ILOMATA” Kota Gorontalo.